
**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA *INDUSTRY*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dea Florensia

e-mail: deaflowrensia24@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan 37 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan menjelaskan nilai *return on equity* sebesar 0,088 persen, sedangkan 91,2 persen dijelaskan oleh faktor di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari berbagai proses transaksi dan pencatatan pada siklus akuntansi. Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menilai beberapa keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan (ROE) yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin cepat dan lancar perusahaan melunasi utang jangka pendeknya maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan laba pada perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan total ekuitas. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Sedangkan jika pinjaman melebihi biaya modal maka akan kurang efektif dan mengakibatkan peningkatan utang yang berlebihan, sehingga mengakibatkan resiko tak tertagihnya utang tersebut.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dilihat dari total aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset yang besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, karena investor yakin perusahaan yang memiliki aset besar cenderung lebih terkontrol dan mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang di mana dapat menghasilkan laba yang lebih baik dan dapat meningkatkan penjualan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

KAJIAN TEORITIS

Return on equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2015: 204): *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri oleh karena itu rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang mana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Menurut Harjito (2017: 61): *return on equity* digunakan juga untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Gill (2006: 71): *return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity* diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang lancarnya. Menurut Kasmir (2015: 134): *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera

jatuh tempo. Menurut Harahap (2010: 30): *current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Menurut Gill (2006: 11): *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar utang lancar yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan kas. Kas tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Hantono (2015) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur seluruh kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 157): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Prastowo (2015: 79): *debt to equity ratio* menunjukkan total utang dibandingkan dengan modal investor yang telah tertanam (ekuitas) dalam perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal atau *equity*. Menurut Harjito (2017: 59): *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari beberapa situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*great control*) terhadap kondisi pasar sehingga merek mampu menghadapi persaingan ekonomi. Menurut Suropto (2015: 33): ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kecil berkecenderungan mempunyai beta yang lebih besar dari pada perusahaan besar, dan perusahaan kecil mempunyai rata-rata *return* lebih besar. Menurut Riyanto (2011: 299): ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Current ratio* pengaruh positif terhadap *return on equity*.

H₂ : *Debt to equity ratio* pengaruh negatif terhadap *return on equity*.

H₃ : Ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka *industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun kriteria dalam penarikan sampel adalah perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2013. Penulis menganalisis dan menguji data menggunakan *software SPSS* versi 22.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Maka, hasil penelitian akan dibahas dibawah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	185	,1064	8,2205	1,721048	1,2383993
<i>Debt To Equity Ratio</i>	185	-21,2348	36,9430	1,828383	5,3589572
<i>Ukuran Perusahaan</i>	185	25,2156	33,3202	28,342770	1,4180171
<i>Return on Equity</i>	185	-2,5427	3,5275	,113928	,5386098
<i>Valid N (listwise)</i>	185				

Sumber: Data Olahan SPSS22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian statistika deskriptif pada Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau N data *valid* yang diteliti sebanyak 185 data yang berasal dari 37 perusahaan selama lima tahun pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Variabel pertama

current ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1064 dan nilai maksimum sebesar 8,2205 dengan nilai rata-rata sebesar 1,721048. Rasio tersebut menggambarkan ada perusahaan yang memiliki jumlah aset lancar yang kecil sehingga angka rasio menunjukkan 0,1064. Namun ada perusahaan yang memiliki angka rasio melebihi 1, hal tersebut menunjukkan bahwa ada sampel yang memiliki total utang lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan aset lancar perusahaan tersebut. Secara keseluruhan rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *current ratio* yang lebih dari 1, itu berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar yang dimiliki dapat dibayar oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp1,60.

Variabel kedua *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -21,2348 dan nilai maksimum sebesar 36,9430 dengan nilai rata-rata sebesar 1,828383 serta nilai standar deviasi sebesar 5,3589572. Variabel ketiga ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,2156 dan nilai maksimum sebesar 33,3202 dengan nilai rata-rata sebesar 28,342770 serta nilai standar deviasi sebesar 1,4180171. Variabel keempat *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -2,5427 dan nilai maksimum sebesar 3,5275 dengan nilai rata-rata sebesar 0,113928 serta nilai standar deviasi sebesar 0,5386098.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2, yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,335	,138		2,429	,016		
Current Ratio	,015	,005	,223	2,705	,008	,998	1,002
Debt To Equity Ratio	-,001	,002	-,058	-,700	,485	,978	1,023
Ukuran Perusahaan	,013	,005	,217	2,605	,010	,976	1,024

a, Dependent Variable: *Return on Equity*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,335 + 0,015 - 0,001 + 0,013 + e$$

Berdasarkan Tabel 2, maka interpretasi untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0,335 artinya, bahwa jika semua variabel independen (X) dianggap konstan atau nol maka *return on equity* (Y) adalah sebesar -0,335.
- b. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi arah positif sebesar 0,015 artinya, apabila nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka setiap nilai *return on equity* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- c. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,001 artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satu persen akan menurunkan *return on equity* (Y) sebesar 0,001 persen.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi arah positif sebesar 0,013 artinya, apabila nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka setiap nilai *return on equity* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,108	,088	,0797163	2,215

a, Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b, Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,328 sehingga dapat dilihat bahwa hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* memiliki hubungan yang kuat. Dikarenakan nilai koefisien korelasi memiliki nilai 0,328 yang mendekati 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) memiliki nilai sebesar 0,088 yang jika dipresentasikan memiliki angka sebesar 8,8 persen. Maka dapat diketahui bahwa hubungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan,

terhadap *return on equity* adalah sebesar 8,8 persen. Sedangkan sisanya sebesar 91,2 persen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini disajikan Tabel 4, yang merupakan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,101	3	,034	5,320	,002 ^b
	<i>Residual</i>	,839	132	,006		
	<i>Total</i>	,940	135			

a, Dependent Variable: *Return on Equity*

b, *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,002 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka, model regresi dalam penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji T

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 serta nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0,015. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,008 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar dan utang lancar sangat berpengaruh dalam menghasilkan laba yang efektif, dengan ini para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Peningkatan pada *current ratio* atau tinggi rendahnya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga penelitian ini juga sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian dari Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Pada variabel kedua *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,485. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,485 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditur semakin besar. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wikardi dan Wiyani (2017) dan Sarikadarwati dan Afriati (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Variabel ketiga ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 serta nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0,013. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,010 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Perusahaan dengan ukuran besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan diukur dari total aset sehingga semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar maka perusahaan tersebut berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar. Sehingga penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetyo dan Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa variabel *current ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*, sedangkan *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Adapun hasil uji koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,088 yang berarti 8,8 persen sedangkan sisanya sebesar 91,2 persen *return on equity* dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka saran yang dapat diajukan adalah diharapkan untuk menambah variabel-variabel independen lain seperti perputaran total aset, dan mengganti objek penelitian ke sektor lain, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.

Gill, O James. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: PPM, 2006.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Harjito, Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2017.

Hantono. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Terhadap Profitabilitas, pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, vol.5, no.1, April 2015.

Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Husaini. "Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Visioner dan Strategis*, vol 2, no.1, Maret 2013, hal.29-37.

Juri, H. Mat. "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Return On Equity Perusahaan Tambang yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Eksis*, vol.6, no.1, Maret 2010.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, 2015.

Prasetyo, Budi Agus, dan Sunarto. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." vol.6, Maret 2009, hal.86-103.

Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM, 2011.

Sarikadarwati, dan Nina Afriati. "Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur sub-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, vol.5, no.2, Desember 2016, hal.88-94.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*. edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suripto. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Wikardi, Lucya Dewi dan Natalia Titik Wiyani. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Sektor Industry Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Insan Akuntan*, vol.2, no.1, Juni 2017, hal.99-118.